

## IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SD NEGERI RANON 1 KECAMATAN PAKUNIRAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Dzaky Isyuniandri<sup>1</sup>, Fiana Agustin<sup>2</sup>, Tri Utami Prastyaningsih<sup>3</sup>, Tria Puji Lestari<sup>4</sup>, Muhimma Yatun Nisa'ul Ulya<sup>5</sup>

Universitas Panca Marga, Jl. Raya Dringu, Probolinggo, Jawa Timur 67216

Email: <sup>1</sup>dzakyisyuniandri@upm.ac.id, <sup>2</sup>fianaagustin4@gmail.com, <sup>3</sup>trimiprasty@gmail.com, <sup>4</sup>triapuji12@gmail.com, <sup>5</sup>muhimmayatun1@gmail.com

### Abstract

*This study aimed to learn about the school literacy movement's (GLS) implementation at SDN Ranon 1 in Pakuniran District. This research was carried out using qualitative research methods using data analysis, namely, data collection, data reduction, and conclusion. The results of this study found that the application of GLS had a positive impact on increasing students' interest in reading where this research was conducted due to the low interest in reading among class IV students. Program planning and program implementation are stages of this research. Every day, the GLS implementation is carried out for 15 minutes before learning begins. Activities can be filled with reading books or other literacy activities. This study concludes that SDN Ranon 1 has implemented GLS in accordance with the planning program that was designed and has had a good impact on students' reading skills.*

**Keywords:** School Literacy Movement; reading interest; low

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SDN Ranon 1 Kecamatan Pakuniran. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis data yaitu berupa pengumpulan data, reduksi data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan pengaplikasian GLS ini berdampak positif terhadap peningkatan minat membaca peserta didik dimana penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca pada peserta didik kelas IV. Perencanaan program dan pelaksanaan program merupakan tahapan dari penelitian ini. Setiap hari pelaksanaan GLS dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan bisa diisi dengan membaca buku atau kegiatan literasi lainnya. Kesimpulan dari penelitian ini SDN Ranon 1 telah melaksanakan GLS sesuai dengan program perencanaan yang telah dirancang dan memiliki dampak yang baik bagi kemampuan baca siswa.

**Kata Kunci:** Gerakan Literasi Sekolah; minat baca; rendah

### 1. PENDAHULUAN

Saat ini banyak orang yang agak tidak peduli dengan membaca, yang utama anak muda yang seringkali lebih suka bermain handphone daripada membaca buku. Padahal membaca adalah kegiatan memperoleh pesan dan

bermacam-macam informasi penting yang disampaikan penulis saat membaca.

Membaca merupakan tindakan penelusuran informasi serta pemahaman yang tidak diketahui. Membaca yaitu proses pembelajaran yang sangat penting di sekolah karena membaca menentukan

keberhasilan proses belajar mengajar yang diharapkan. Upaya pengimplementasian literasi di sekolah sangat rasional dengan mengingat minimnya minat baca di kalangan peserta didik di Indonesia. Pada tahun 2012, Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa kecenderungan warga negara Indonesia menonton televisi presentasinya yaitu 91,68% dan menggunakan radio presentasinya 18,57% dibandingkan dengan membaca koran yang hanya 17,66% ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Minat baca merupakan kemauan atau gairah dalam hal bacaan (Siregar & Utara, 2008). Pemaparan tersebut diperjelas oleh opini Afriani, Masfuah, & Roysa (2021) yang menyatakan minat baca suatu kecondongan yang memberikan suatu semangat pada individu untuk membaca. Minat baca ini muncul dari diri peserta didik sehingga terdapat peningkatan minat baca perlu kesadaran pada masing-masing individu.

Rendahnya minat baca mengakibatkan dampak negatif untuk masing-masing individu. Suatu penyebab minimnya minat baca peserta didik karena faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang

memberikan dukungan terhadap kegiatan membaca. Tidak adanya dukungan orangtua, pendidik maupun teman sebaya pun dapat berdampak pada minimnya minat membaca. Seperti yang dipaparkan Desnawita & Yulinda (2018) bahwasannya penyebab minimnya minat baca yaitu, kurangnya dorongan dari orang tua untuk anak dalam memberikan prioritas terhadap bahan bacaan seperti buku.

Rendahnya minat membaca ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan, dan pergaulan, serta rasa malas yang tinggi. Jika anak-anak tidak dipaksa oleh pengajar, mereka lebih memilih bermain serta mengobrol dengan teman dibandingkan dengan membaca. Rendahnya mawas diri terhadap pentingnya membaca dan belajar pada diri anak juga dipengaruhi oleh peran orang tua dan pola pendidikan yang diterapkan oleh sebagian orang tua, kesibukan orangtua bekerja sering kali membuat para orang tua kurang maksimal dalam memperhatikan, membimbing serta mendidik anaknya untuk belajar dan membaca.

Beberapa hal yang telah diungkapkan di atas ini pula yang patut

diperhatikan dalam menumbuhkan semangat membaca para peserta didik. Peran guru hanya sebatas saat mereka berada di sekolah, dalam artian peran orang tua yang sangat besar karena guru tidak bisa mengawasi dan membimbing peserta didik selama 24 jam penuh. Oleh karena itu perlu menciptakan sinergi atau kerja sama yang baik yaitu pengajar serta orang tua. Hal yang dapat dilakukan oleh para guru dan pihak sekolah guna menumbuhkan dan meningkatkan keinginan membaca peserta didik adalah melalui penyelenggaraan GLS. GLS yaitu program literasi yang aktifitasnya mayoritas diterapkan di sekolah lewat keikutsertaan seluruh warga sekolah (Atmawati, 2020).

Dengan menerapkan GLS bertujuan yaitu meningkatkan watak budi pekerti yang luhur dengan mengembangkan iklim literasi sekolah yang diimplementasikan melalui GLS supaya peserta didik dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat. Lain dari itu, tujuannya adalah untuk mempromosikan iklim literasi di sekolah, mengembangkan literasi warga dan lingkungan sekolah, menciptakan sekolah yang berfungsi sebagai taman belajar yang

menggembirakan untuk anak supaya warga sekolah dapat memproses ilmu, kesinambungan pembelajaran yang dijaga dengan baik dengan memperkenalkan beberapa buku teks dan mengadaptasi bacaan yang berbeda strategi (Zaina Al Fath, Ayu Sholina, Fitriatul Isma, 2018).

Di SDN Ranon 1 Kecamatan Pakuniran sangat minim minat baca karena kurangnya ketersediaan bahan bacaan untuk peserta didik dan pendidik pun kurang menekankan prioritas peserta didik untuk membaca. Sehingga peserta didik merasa malas untuk membaca karena tidak dibiasakan. Sehingga peneliti melaksanakan penelitian ini dengan memfokuskan peningkatan minat baca peserta didik dengan menggunakan *treatment* GLS di SDN Ranon 1 Kecamatan Pakuniran.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN Ranon 1 Kecamatan Pakuniran yang mana subjek penelitiannya yaitu siswa kelas IV SD yang berjumlah 36 peserta didik terdiri dari 20 siswa dan 16 siswi. Alasan menggunakan kelas IV karena minat baca pada kelas tinggi masih sangat rendah dan kelas IV ini perlu suatu perbaikan minat baca untuk persiapan

menuju kelas V yang akan melaksanakan ANBK. Penelitian ini difokuskan dalam peningkatan minat baca melalui program GLS. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan PTK atau Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan di kelas guna pemecahan masalah dengan Tindakan dan *treatment* tertentu untuk memperbaiki dan memberikan peningkatan minat baca di kelas. Serta membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih oleh peneliti untuk mendeskripsikan, menjabarkan, dan memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan GLS pada siswa kelas IV di SDN Ranon 1. Prosedur analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengumpulan data diambil dan dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi.

Sebelum pelaksanaan penelitian, persiapan yang dilakukan antara lain, yaitu: 1) Melakukan observasi di sekolah sasaran untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan literasi yang dilakukan pihak sekolah; 2) berdiskusi dengan tenaga pendidik sekolah sasaran mengenai masukan untuk melaksanakan

program Gerakan Literasi Sekolah; 3) konsultasi bersama kepala sekolah untuk meminta izin agar dapat menyelenggarakan penelitian di SDN Ranon 1 yaitu pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah; 4) menyusun rencana saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebelum pembelajaran akademik.

Tahapan selanjutnya yaitu tim peneliti melaksanakan program yang telah disusun serta cocok dengan *schedule* yang sudah dirundingkan bersama kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dari bulan Agustus – Desember. Beberapa aktivitas yang dilakukan yaitu : pelaksanaan GLS 15 menit baca buku sebelum KBM dimulai, dan peserta didik mereview bahan bacaan yang telah dibaca. Adapun pemeriksaan keabsahan bahan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, dilaksanakan dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada saat analisis bahan yang akan dilaksanakan yaitu memakai tipe interaktif. (Dewi & Afriansyah, 2022).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

### A. Perencanaan GLS

Rencana penerapan GLS pada SDN Ranon 1 Mengenai program literasi yang memiliki ciri salah satunya bervisi literasi sekolah bertujuan mengembangkan keterampilan membaca peserta didik dengan meningkatkan minat belajar peserta didik dan membaca di sekolah untuk menentukan strategi keberhasilan akademik. Kegiatan literasi dilaksanakan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran yang bertujuan untuk menyadarkan betapa pentingnya membaca, meningkatkan minat baca peserta didik, memperlancar peserta didik dalam membaca dan memahami isi bacaan.

### B. Penerapan GLS

Tahapan penyesuaian sebagai berikut:

1) Para peserta didik diminta untuk membaca 15 menit sebelum KBM dimulai. Peserta didik diminta mencatat apa yang telah dibaca di jurnal membaca harian, Hal yang dicatat antara lain judul, pengarang buku, dan jumlah halaman yang dibaca. Semua warga sekolah berpartisipasi dalam membaca 15 menit untuk mendukung keberhasilan program agar

terlaksana dengan baik (Sulistyo, 2017).

2) Menata Sarana dan Lingkungan Berliterat

- Sekolah mempunyai ruangan khusus yang digunakan untuk menyimpan berbagai buku non pembelajaran yaitu perpustakaan dan di kelas.
- Sudut Baca Kelas. Pada setiap kelas mempunyai sudut baca dan di sudut baca terdapat beberapa koleksi buku yaitu mulai dari buku cerita anak, dongeng, novel, komik, dan ensiklopedia.

3) Meciptakan Lingkungan Karya Teks

- Karya – karya peserta didik berupa gambar, menulis, keterampilan, dan lukisan. Pada setiap kelas terdapat beberapa karya kreatif dari peserta didik. Hasil karya dari kegiatan literasi dalam bentuk keterampilan dalam menulis yang menceritakan sebuah cerita dongeng yang ditempelkan di majalah dinding sekolah. Sehingga membiasakan peserta didik untuk selalu berkarya guna

meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam belajar bagi siswa.

- Menempelkan poster yang berhubungan dengan materi seperti tema pahlawan, membaca dan pendidikan. Di lingkungan sekolah mulai diciptakan lingkungan yang diawali dengan membaca dengan begitu dapat meningkatkan minat baca peserta didik.
- 4) Mengapresiasi capaian literasi bagi peserta didik

Pihak sekolah mengapresiasi capaian literasi bagi peserta didik yang selalu aktif untuk membaca buku, membuat cerita pendek dan puisi. Hal ini bisa menciptakan kebiasaan literasi sekolah yang ditingkatkan dengan adanya penghargaan yang diberikan ketika upacara bendera. Prestasi yang di hargai tidak melulu pada bidang akademik melainkan sikap dan upaya peserta didik dalam meningkatkan semangat peserta didik belajar di sekolah juga.



**Gambar 1. Pelaksanaan GLS**



**Gambar 2. Peserta didik sedang membaca buku**



**Gambar 3. Penjelasan tentang GLS**



**Gambar 4. Pelaksanaan GLS di sekolah**

### **C. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan gerakan iterasi sekolah SD Negeri Ranon 1**

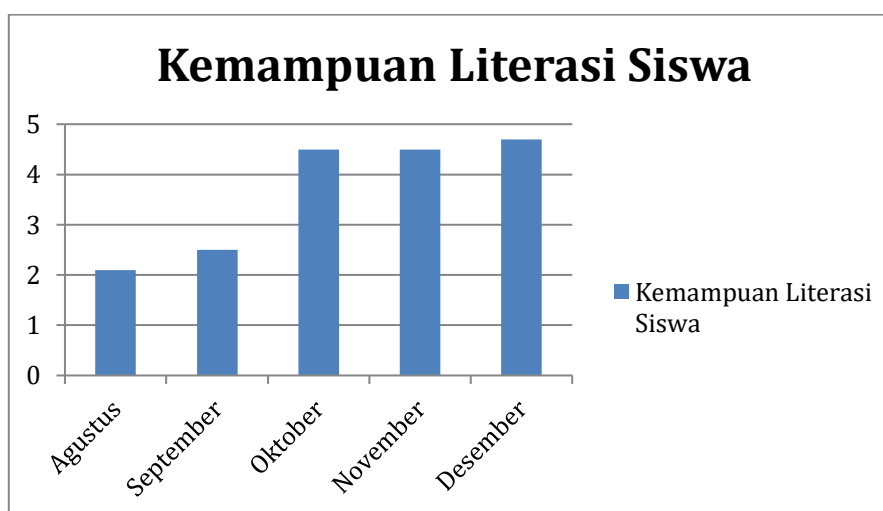
Faktor yang mendukung diantaranya adalah faktor yang memberikan semangat diri bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan literasi dalam pembiasaan dalam membaca. Guru yang selalu memberikan arahan, motivasi dan dukungan orang tua dalam kegiatan literasi memberikan semangat dan motivasi untuk memberikan buku bacaan pada saat di rumah. Faktor hambatan yang dihadapi pihak sekolah adalah ada beberapa guru dan peserta didik yang datang ke sekolah mendekati bel masuk, sehingga kadang ada yang terlambat dalam mengikuti kegiatan literasi, karena buku masih terbatas sehingga menyebabkan kurangnya minat membaca bagi peserta didik, sehingga peserta didik masih perlu bimbingan belajar dan ada beberapa yang bermain sendiri, dan lari-larian.

Pembiasaan membaca dilakukan 15 menit sebelum pelajaran. Untuk membangkitkan minat peserta didik, guru memberikan contoh membaca dengan cara membacakan buku dengan

suara keras (membaca nyaring). Setelah peserta didik terbiasa membaca, guru meminta mereka untuk membaca secara mandiri. Sekolah memasang poster ajakan untuk membaca pada lingkungan sekolah dengan poster hasil karya peserta didik. Tahapan pengembangan, merupakan tindak lanjut setelah peserta didik sudah terbiasa dalam melakukan kegiatan membaca.

Peserta didik mengungkapkan pemahaman mereka tentang membaca buku melalui poster, cerita, dan puisi. Tahapan pembelajaran tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada semua pelajaran. Saat ini belum ada satu penggunaan buku pengayaan untuk seluruh pelajaran. Penerapan strategi yang berbeda tiap pengajar guna mengembangkan pemahaman peserta didik. Faktor pendukung yaitu mendapat dukungan dari dalam dan luar sekolah serta penyediaan sarana dan prasarana selama peserta didik berada di lingkungan sekolah. Faktor penghambat efektivitas pelaksanaan program literasi sekolah salah satunya ialah kurangnya membaca buku.





**Gambar 5. Grafik Kemampuan Peningkatan Literasi Peserta Didik**

Pada grafik di atas, bisa dilihat Agustus dan September kemampuan literasi peserta didik rendah. Sedangkan pada bulan Oktober hingga Desember, kemampuan literasi peserta didik tinggi.

### **Pembahasan**

Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dengan *continue* selama penerapan GLS di fase penyesuaian, sangat menunjukkan hasil positif.

Dengan diterapkannya GLS bisa menaikkan minat baca serta kemampuan pemahaman peserta didik. Penelitian terdahulu yang mendukung yaitu penelitian dengan peneliti Faradina (2017), menyatakan bahwa GLS berpengaruh signifikan pada keinginan membaca siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. GLS memiliki pengaruh

yang besar pada pembelajaran membaca pemahaman sebab membiasakan diri membaca, teknik pemahaman bacaan lebih cepat terpengaruh (Aeni & Lestari, 2018).

GLS di SD Negeri Ranon 1 rendah pada bulan Agustus dan September, sedangkan tinggi pada bulan Oktober hingga Desember. Hal ini menandakan bahwa GLS yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ranon 1 mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Sedangkan, pada penelitian sebelumnya, pelaksanaan GLS di SD Negeri Ranon 1 kurang sepenuhnya cocok dengan buku panduan. Penerapan GLS di Sekolah Dasar Negeri Ranon 1 baru sampai pada tahap penyesuaian.

Pada hasil observasi diperoleh antara lain buku yang digunakan yaitu

buku cerita dongeng, buku pendidikan dan buku pahlawan. Teknik baca yang diterapkan yaitu baca nyaring, membaca di dalam hati dan dibacakan oleh guru.

*Interview* pada kepala sekolah, pengajar dan peserta didik menghasilkan antara lain peserta didik merasa senang ketika menjalankan aktifitas membaca ini. Keinginan membaca peserta didik mengalami kenaikan karena GLS. Dengan terdapatnya pembiasaan membaca (15 menit sebelum KBM) yang peserta didik lakukan setiap hari dapat memberi pengaruh baik terhadap peserta didik. Pengaruh baiknya yaitu nilai yang semakin meningkat. Keberanian membaca serta bercerita pun terlihat juga.

Pada penelitian sebelumnya, penerapan GLS di SD Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin baru pada fase penyesuaian. Kendalanya yaitu: (1) minimnya keikutsertaan pengajar, (2) buku bacaan yang tepat sangat jarang bisa ditemukan, (3) pengajar enggan membaca, (4) pengajar tak mengerti pengimplementasian GLS, dan (5) kurangnya biaya yang dimiliki sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa di SDN Gugus Sungai Miai masih ada kendala dalam pelaksanaan GLS (Kamardana, Lasmawan, & Suarni, 2021).

#### 4. PENUTUP

Pada artikel, kesimpulan yang dapat diambil yaitu pengimplementasian GLS berpengaruh di keinginan baca peserta didik di SD Negeri Ranon 1. GLS berpengaruh pada peningkatan kemampuan baca pemahaman peserta didik Sekolah Dasar Negeri Ranon 1. GLS berpengaruh simultan pada keinginan membaca dan peningkatan kebiasaan peserta didik dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil pemaparan hasil penelitian di atas, saran yang tepat untuk perbaikan GLS antara lain: (1). Peserta didik (diharapkan) tetap serta cenderung menyukai membaca segala buku bacaan yang cocok dengan umurnya. Serta terus mencoba membawa keterampilan pemahaman membaca ke level yang lebih tinggi, sehingga mereka harus mencocokkan apa yang mereka baca dengan informasi yang mereka terima dan memahami kebenaran isi yang mereka baca; (2) Sekolah Dasar khususnya guru kelas SD Negeri Ranon 1 diharapkan dapat menjadikan hasil kajian atau masukan dan pertimbangan ini untuk pelaksanaan GLS ini, sehingga tarafnya jauh lebih tinggi; (3) Pihak sekolah diharapkan mampu secara fisik

merancang lingkungan sekolahnya sedemikian rupa sehingga dapat merangsang keinginan membaca peserta didik serta meningkatkan membaca pemahaman peserta didik, melalui pertimbangan tempat baca dan tersedianya sumber bacaan bagi minat anak untuk membaca bacaan-bacaan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Eli Syarifah, & Lestari, Riana Dewi. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Sematik*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Afriani, Ema Dian, Masfuah, Siti, & Roysa, Mila. (2021). Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 21–27. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i3.6648>
- Atmawati, Dwi. (2020). Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan. *Widyaparma*.
- Desnawita, Desnawita, & Yulinda, Desni. (2018). Minat Baca Pada Psikologis Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (Sd) 01 Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.31958/alfuad.v2i1.1205>
- Dewi, Risky Pitria, & Afriansyah, Ekasatya Aldila. (2022). Pembelajaran Matematika Berbasis Aplikasi Google Classroom pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 39–52. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1580>
- Faradina, Nindya. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah an-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>
- Kamardana, G., Lasmawan, I. .., & Suarni, N. .. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Di Kelas V SD Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, X(X), 115–125.

- Retrieved from  
<https://repo.undiksha.ac.id/4391/>
- Siregar, A. Ridwan, & Utara, Universitas Sumatera. (2008). Upaya meningkatkan minat baca di sekolah. *USU E-Repository*, 1–6.
- Sulistyo, Andri. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca di SD Negeri. *Prosiding TEP & PDs*, 4(1), 88–96. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/bs.ampbs.2017.04.001>
- 10.1016/j.arabjc.2013.08.010  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.chemosphere.2013.01.075>  
<http://www.pnas.org/cgi/doi/10.1073/pnas.0308555101>  
<http://www.treemeditation.com/technical/phytoremed>
- Zaina Al Fath, Ayu Sholina, Fitratul Isma, Deby Indriani Rahmawan. (2018). Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(69), 5–24.